

ANALISIS STRUKTURAL DAN PESAN MORAL NOVEL *IBU, AKU MENCINTAIMU* KARYA AGNES DAVONAR: RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Okna Indrianti

**Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pgrisri Yogyakarta
Email: oknaindrianti@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar (2) Mendeskripsikan pesan moral yang terkandung dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar (3) mendeskripsikan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar dengan tebal 190 halaman, diterbitkan di Jakarta oleh Intibook Publisher pada bulan Oktober 2013. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif yang menghasilkan sajian data deskriptif berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu*. Cara mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik baca dan catat. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian dinyatakan sebagai berikut. Pertama, novel *Ibu, Aku Mencintaimu* memiliki unsur-unsur fakta cerita (alur, karakter, latar, dan tema) yang saling berhubungan erat, sehingga memiliki makna cerita yang mendalam. Kedua, terdapat tiga wujud pesan moral dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu*, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Pesan moral yang dominan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* adalah pesan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain yaitu berjumlah 21 pesan. Penelitian ini direlevansikan terhadap bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester gasal pada KD 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Kata kunci: analisis struktural, unsur intrinsik, pesan moral.

ABSTRACT

This research purpose to (1) Describe intrinsic elements in Ibu, Aku Mencintaimu by Agnes Davonar (2) Describe moral value that include in Ibu, Aku Mencintaimu by Agnes Davonar.

This research is descriptive qualitative research. Subject of the research is the novel Ibu, Aku Mencintaimu by Agnes Davonar with thicknes 190 pages, published in Jakarta by Intibook Publisher on October 2013. The data analyze using descriptive qualitative method. The method produce descriptive data on derivative sentences in the novel Ibu, Aku Mencintaimu. To collect data, the researcher uses the technique of reading and writing. The validity data used observation diligence and triangulation.

The result of the research are stated as follows. First, the novel Ibu, Aku Mencintaimu has story fact elements (plot, character, setting, and theme). The elements has close relation, so the novel has deep meaning. Second, exist three type of moral value in the novel Ibu, Aku Mencintaimu, are relationship between human and himself, relationship between human and other human, and relationship himself and God. Dominant moral value in the novel Ibu, Aku Mencintaimu is moral value about relationship between human and other human in 21 value. This research is conducted to teach learning materials of Indonesian language of class XI odd semester at KD 7.2 analyze intrinsic and extrinsic elements of novel Indonesian/translation.

Keywords: structural analysis, intrinsic element, moral value.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Karya fiksi merupakan sebuah gagasan atau ide dari seseorang terhadap lingkungan sosial di sekitarnya yang diungkapkan menggunakan bahasa yang indah. Karya fiksi muncul sebagai hasil dari perenungan pengarang terhadap fenomena-fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman lebih mendalam sebagai wujud kreatifitas pengarang dalam menyampaikan gagasan yang ada di dalam pikirannya.

Pada penelitian ini, yang akan dibahas adalah struktur pembangun novel *Ibu, Aku Mencintaimu* dengan unsur-unsur intrinsik. Novel dibangun melalui berbagai unsur instrinsik seperti alur, penokohan, latar (penggambaran mengenai tempat, waktu, dan suasana dalam

cerita), tema, sudut pandang, amanat, dan seterusnya. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik tersebut akan menjadikan sebuah novel yang bermakna.

Penelitian ini berjudul “Analisis Struktural dan Pesan Moral Novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar: Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Penelitian tentang struktural dan pesan moral dalam novel penting dilakukan, karena analisis struktur merupakan hal yang harus dilakukan untuk dapat menelaah makna dari sebuah karya sastra. Analisis pesan moral novel *Ibu, Aku Mencintaimu* dapat menggugah perasaan pembaca, khususnya dalam memperbaiki pembentukan moral dalam diri remaja tentang kewajiban berbakti pada orang tua.

KAJIAN TEORI

A. Struktural

Kata struktur secara etimologis berasal dari kata *structura*, bahasa Latin yang berarti bentuk atau bangunan (Ratna, 2015:79-88). Sedangkan menurut Teeuw (2017:106) analisis struktural merupakan bagian-bagian yang disesuaikan dengan seperangkat kaidah intrinsik. Strukturalis pada dasarnya merupakan cara berpikir tentang dunia yang berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur (Endraswara, 2013:49). Stanton (melalui Sugihastuti 2012:20) membagi unsur-unsur intrinsik ke dalam tiga bagian.

1. Fakta-fakta Cerita

a. Alur

Loban (melalui Aminuddin, 2013:84-85) menggambarkan salah satu kemungkinan tahapan alur yang digunakan dalam cerita fiksi.

(1) Tahap eksposisi, yaitu ketika pengarang mendeskripsikan dasar-dasar dan pengenalan untuk mengembangkan ceritanya.

(2) Tahap komplikasi, yaitu ketika pengarang mulai memunculkan suatu peristiwa atau masalah.

(3) Tahap klimaks, merupakan tahap ketika permasalahan telah sampai pada puncaknya. Masalah tokoh utama berada pada titik tertinggi.

(4) Tahap relevansi, yaitu tahap ketika konflik-konflik yang ada diberi jalan keluar satu persatu, sehingga semua konflik terselesaikan.

(5) Tahap *denouement* atau penyelesaian menggambarkan bagaimana cerita diakhiri serta

bagaimana nasib tokoh-tokoh dalam cerita.

b. Karakter

Karakter dalam fiksi dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Tokoh utama, yaitu tokoh yang menjadi pusat penceritaan cerita.
- 2) Tokoh tambahan, yaitu tokoh yang mendampingi tokoh utama.
- 3) Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang bertindak dan bersifat positif.
- 4) Tokoh antagonis, yaitu tokoh yang memerankan sifat jahat.
- 5) Tokoh datar atau *flat characterization*, yaitu tokoh yang karakternya tidak berkembang dari awal hingga akhir cerita.
- 6) Tokoh bulat atau *round characterization*, yaitu tokoh yang memiliki karakter berubah-ubah dan berkembang.

c. Latar

Nurgiyantoro (2012, 227-233)

membedakannya ke dalam tiga unsur pokok, yaitu:

- 1) Latar tempat, yaitu latar yang menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi.
- 2) Latar waktu, yaitu latar yang berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi.
- 3) Latar sosial, yaitu latar yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan.

2. Tema

Tema merupakan makna yang terkandung dalam suatu

karya sastra dan dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan sebuah cerita. Stanton melalui Sugihastuti (2012:36) menyatakan bahwa tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan ‘makna’ dalam pengalaman manusia.

3. Sarana-sarana Sastra

Sarana-sarana sastra menurut Stanton terdiri dari judul, sudut pandang, serta gaya dan *tone*.

a. Judul

Judul selalu berhubungan dengan keseluruhan sebuah cerita. Sebagian besar judul dalam karya sastra merupakan petunjuk makna dari sebuah cerita. Stanton melalui Sugihastuti (2012:51). Pada umumnya, judul selalu relevan terhadap karya yang diampunya.

b. Sudut pandang

Stanton (melalui Sugihastuti, 2012, 53-59) membagi sudut pandang menjadi empat tipe utama, yaitu:

- 1) Orang pertama-utama. Karakter utama bercerita dengan kata-katanya sendiri untuk menceritakan tentang dirinya.
- 2) Orang pertama-sampingan. Cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama (sampingan) yang menggambarkan karakter utama.
- 3) Orang ketiga-terbatas, yaitu mengacu pada semua karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dapat dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu karakter saja.
- 4) Orang ketiga-tidak terbatas, yaitu mengacu pada setiap karakter dan memosisikannya sebagai

orang ketiga dengan membuat karakter melihat, mendengar, atau berpikir.

c. Gaya dan *tone*

Beberapa jenis gaya bahasa menurut Nurgiyantoro (2014:219-243) yaitu:

- 1) Simile, merupakan suatu bentuk perbandingan antara dua hal yang dapat berupa benda, fisik, aksi, perbuatan, atau perasaan dan umumnya menggunakan kata-kata pembanding eksplisit.
- 2) Metafora, merupakan perbandingan yang bersifat tidak langsung di balik makna harfiahnya dan disampaikan dalam bentuk singkat.
- 3) Personifikasi, merupakan bentuk ungkapan yang memberikan sifat pada benda mati.
- 4) Metonimi, yaitu ungkapan yang menunjukkan adanya pertautan

antara kata-kata yang disebut dan makna yang sesungguhnya.

Tone merupakan sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita ketika menyampaikan fakta-fakta. *Tone* dapat ditunjukkan dalam berbagai wujud, baik yang ringan, romantis, ironis, misterius, senyap, bagai mimpi, atau penuh perasaan (Stanton melalui Sugihastuti, 2012:63).

4. Hubungan antar Unsur

Setelah mengidentifikasi unsur pembangun karya fiksi, selanjutnya yaitu memaparkan hubungan antarunsur. Endraswara (2008:49) menyatakan karya sastra diasumsikan sebagai fenomena yang memiliki struktur dan saling terkait satu sama lain. Stanton melalui Sugihastuti (2012:97-98) juga menyebutkan saat menganalisis novel sebaiknya dikenali dulu prinsip

kesatuan novel agar menemukan makna cerita.

B. Moral

Poerwadarminta (2011:775) menyebutkan bahwa moral merupakan suatu ajaran tentang baik buruk perbuatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bertens (2013:6) yang menyatakan bahwa moral menyangkut tindakan manusia yang mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

1. Moral dalam karya fiksi

Moral dalam karya fiksi tidak jauh berbeda dengan pengertian moral pada umumnya. Hanya saja nilai moral itu dapat kita peroleh melalui karya-karya fiksi yang ada. Kenny (melalui Nurgiyantoro, 2012:320-321) menjelaskan bahwa moral dalam karya fiksi merupakan

sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yaitu berupa makna yang terkandung dalam sebuah cerita.

1. Jenis dan Wujud Pesan Moral

Menurut Nurgiyantoro (2013, 323-325) wujud penyampaian moral secara umum dapat dibedakan menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu hubungan yang lebih bersifat melihat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu.
- b. Hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu hubungan yang melibatkan interaksi antarmanusia.
- c. Hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu wujud dari aspek nilai ketuhanan yang berhubungan dengan ketaatan

dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data yang berupa kata-kata dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan pesan moral dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar.

Data penelitian berwujud data verbal yaitu kata-kata, ungkapan, kalimat, dan wacana yang menunjukkan adanya unsur intrinsik dan pesan moral yang diperoleh dari novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar. Sumber data dalam

penelitian ini yaitu novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan unsur intrinsik dan pesan moral dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar. Pengecekan data dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data yang diuji melalui teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi metode.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini, akan disajikan paparan data yang diperoleh berdasarkan metode dan

prosedur yang telah diuraikan dalam bab III. Penggunaan paparan data ini bertujuan untuk merumuskan secara rinci kata-kata atau kalimat dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* yang menunjukkan unsur-unsur intrinsik dan pesan moral.

Penulis menemukan 176 kutipan data mengenai unsur-unsur intrinsik dan pesan moral dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar yang berjumlah 190 halaman.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian mengenai unsur-unsur intrinsik dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar. Penulis menemukan 156 data yang menunjukkan unsur intrinsik. Kemudian terdapat 42 data yang menunjukkan pesan moral

PEMBAHASAN

A. Unsur Intrinsik Novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar

Berdasarkan temuan penelitian pada bab IV, ditemukan 156 data yang menunjukkan unsur intrinsik dengan rincian: a) alur berjumlah 20 data, b) karakter berjumlah 71 data, c) latar berjumlah 47 data, d) tema berjumlah 3 data, e) sudut pandang berjumlah 9 data, f) gaya dan tone berjumlah 6 data. Berikut contoh pembahasannya.

Saat ini aku duduk di kelas tiga Sekolah Menengah Pertama Internasional Budaya Jakarta. Sekolah yang khusus didirikan bagi anak-anak yang memiliki kelebihan uang *alias tajir* (Davonar, 2013:1).

Kutipan di atas berisi tentang pengenalan tokoh Angel, Angel merupakan siswa di SMP Internasional Jakarta. Kata 'sekolah yang khusus didirikan bagi anak-

anak yang memiliki kelebihan uang *alias tajir*' menunjukkan bahwa SMP tersebut merupakan sekolah favorit yang biayanya mahal. Maka siapa saja yang bisa sekolah di SMP tersebut merupakan anak dari keluarga kaya, termasuk Angel.

B. Pesan Moral dalam Novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar

Terdapat 42 data yang menunjukkan pesan moral dengan rincian: a) hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 14 data, b) hubungan manusia dengan manusia lain berjumlah 21 data, c) hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 7 data. Berikut contoh pembahasannya.

Ibu mungkin terlalu sibuk sampai tak sadar kepulanganku, padahal ini sudah satu minggu kami tidak pernah bicara. Lama-lama aku jadi berpikir, mungkin

aku juga salah telah membuat jarak antara kami (Davonar, 2013:24).

Pesan moral yang ingin disampaikan Davonar melalui kutipan di atas adalah tentang perasaan bersalah tokoh Angel atas sikapnya selama ini yang sering mengacuhkan ibunya, sehingga membuatnya merasa jauh dari ibunya. Melalui hal tersebut, Davonar ingin menyampaikan pesan terhadap pembaca agar selalu baik dan peduli terhadap orang tua, khususnya ibu. Agar tidak ada penyesalan di kemudian hari seperti yang dialami tokoh Angel.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab V, dapat diketahui bahwa novel *Ibu, Aku Mencintaimu* memiliki alur maju. Tokoh utama novel tersebut adalah

Angel. Latar yang digunakan meliputi latar tempat, waktu, dan sosial. Tema yang diangkat yaitu tentang perjuangan seorang ibu untuk anaknya. Sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang pertama-utama. Terdapat beberapa gaya bahasa yang digunakan Davonar untuk menambah nilai estetika karyanya, yaitu personifikasi, metafora, simile, dan ironi.

Wujud pesan moral novel *Ibu, Aku Mencintaimu* meliputi: pesan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, yang memiliki varian: perasaan bersalah, kejujuran, penyesalan, kecemasan, kesedihan, dan tanggung jawab pada diri sendiri. Pesan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain, yang memiliki varian: nasihat orang tua pada anak, tanggung jawab

orang tua pada anak, kasih sayang orang tua pada anak, perhatian orang tua pada anak, pengertian orang tua pada anak, kasih sayang antar teman, perhatian antar teman, dan pengertian antar teman. Serta pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yang memiliki varian: berdoa kepada Tuhan, bersyukur, keinsafan, dan keyakinan. Pesan moral terbanyak yang ditemukan adalah pesan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu dengan jumlah 21 data.

Penelitian ini memiliki relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Guru dapat menggunakannya sebagai tambahan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA kelas XI semester ganjil. Hal tersebut berkenaan dengan standar kompetensi

memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan, pada kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

A. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah teori-teori kesastraan dan dapat dijadikan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Khususnya mengenai penelitian struktural dan pesan moral.
2. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar dan menambah referensi ilmu pengetahuan dalam bidang kajian sastra, khususnya mengenai

analisis struktural dan pesan moral dalam novel.

3. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian serupa. Selain itu diharapkan agar dilakukan penelitian lagi terhadap novel *Ibu, Aku Mencintaimu* menggunakan fokus penelitian dan pendekatan yang berbeda, agar memperkaya pengetahuan pembaca mengenai novel tersebut dari berbagai sudut pandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2016. *Profil dan Biografi Agnes Davonar*, (Online), (<http://www.profilbos.com>, diunduh 11 Oktober 2016).
- Agnes Davonar. 2013. *Ibu, Aku Mencintaimu*. Jakarta: Intibook Publisher.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.

- Bertens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Burhan Nurgiyantoro. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Burhan Nurgiyantoro. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dinda Leo Listy. 2009. *Novel Ular Keempat Karya Gus Tf Sakai: Sebuah Analisis Struktural*, (Online), (<http://eprints.uns.ac.id>, diunduh 05 Oktober 2016).
- Elyna Setyawati. 2013. *Analisis nilai moral dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)* (Online), (<http://eprints.uny.ac.id>, diunduh 11 Oktober 2016).
- Jabrohim (Ed). 2014. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nyoman Kutha Ratna. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmat Djoko Pradopo. 2011. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti Dewi. 2013. *Analisis Struktural dan Sosiologi Sastra terhadap Novel Projo & Brojo Karya Arswendo Atmowiloto*, (Online), (<http://ib.undip.ac.id>, diunduh 06 Oktober 2016).
- Suwardi Endraswara. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Teeuw, A. 2017. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Universitas PGRI Yogyakarta. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*.

Yogyakarta: Universitas
PGRI Yogyakarta.

Wellek, Rene & Austin. 2014. *Teori
Kesastraan*. Jak

arta: Gramedia.